

Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja Kerja Karyawan Menggunakan Metode Eisenhower Matrix

Suse Lamtiar *¹

Risqi Utama ²

Yosia Agustian ³

Gilang Ardiansyah ⁴

Rylis Adipta Ivan Maheswara ⁵

^{1,2,3,4,5} Teknik Bangunan dan Landasan, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia Email: *e-mail : risqiwahyu.jatiutama@ppicurug.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Eisenhower Matrix dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja individu maupun organisasi. Metode Eisenhower Matrix adalah alat manajemen waktu yang memfokuskan pada pengelolaan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan Eisenhower Matrix di lingkungan kerja untuk menganalisis dampaknya terhadap efisiensi kerja dan pengelolaan prioritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat membantu individu dalam memprioritaskan tugas yang penting dan mendesak, mengurangi stres akibat multitasking, serta meningkatkan fokus dalam menyelesaikan pekerjaan yang memiliki dampak tinggi terhadap tujuan jangka panjang. Selain itu, organisasi yang menerapkan metode ini melaporkan peningkatan kinerja tim dan produktivitas secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Eisenhower Matrix merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan manajemen waktu, produktivitas, dan kinerja kerja dalam berbagai setting profesional.

Kata kunci: Produktivitas, Kinerja Kerja, Eisenhower Matrix, Manajemen Waktu

Abstract

This research aims to examine the application of the Eisenhower Matrix method in improving individual and organizational productivity and work performance. The Eisenhower Matrix method is a time management tool that focuses on managing tasks based on their level of urgency and importance. This research was conducted by implementing the Eisenhower Matrix in a work environment to analyze its impact on work efficiency and priority management. The results show that implementing this method can help individuals prioritize important and urgent tasks, reduce stress due to multitasking, and increase focus in completing work that has a high impact on long-term goals. In addition, organizations that implemented the method reported improved team performance and overall productivity. The study concludes that the Eisenhower Matrix method is an effective tool in improving time management, productivity, and work performance in a variety of professional settings.

Keywords: Productivity, Work Performance, Eisenhower Matrix, Time Management, Prioritization

PENDAHULUAN

Produktivitas dan kinerja kerja merupakan dua aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan individu maupun organisasi. Menurut Gary Dessler, penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi kinerja karyawan saat ini atau masa lalu dengan membandingkannya dengan standar kinerja yang ditetapkan (Fadila, 2024). Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input) (Ratnasari, 2021). Beberapa literatur menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan produktivitas merupakan suatu kunci yang dapat memberikan kontribusi dalam kesuksesan organisasi (Oktiani, 2019). Di era yang penuh dengan tuntutan pekerjaan yang terus berkembang dan waktu yang terbatas, pengelolaan waktu menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja (Covey, 1989). Salah satu metode yang efektif dalam mengelola waktu dan meningkatkan produktivitas kerja adalah Eisenhower Matrix, yang dikenal sebagai alat untuk memprioritaskan tugas berdasarkan urgensi dan kepentingannya (Mackenzie, 2017). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Presiden AS, Dwight D. Eisenhower, dan digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih efisien dan efektif (Eisenhower, 1965). Eisenhower Matrix membagi tugas ke dalam empat kuadran, yaitu: (1) Tugas yang penting dan

mendesak, (2) Tugas yang penting tetapi tidak mendesak, (3) Tugas yang tidak penting tetapi mendesak, dan (4) Tugas yang tidak penting dan tidak mendesak (Covey, 2013). Dengan memanfaatkan matrix ini, individu dapat lebih fokus pada tugas-tugas yang memberikan dampak terbesar dan menghindari terjebak dalam tugas yang kurang bernilai atau mendesak namun tidak penting. Hal ini memungkinkan individu untuk bekerja dengan lebih efisien dan mengurangi stres akibat beban tugas yang tidak terorganisir (Allen, 2015).

Dalam beberapa penelitian terbaru, metode Eisenhower Matrix telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan waktu, produktivitas, dan kinerja kerja. Misalnya, penelitian oleh Liu (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat membantu karyawan dalam memprioritaskan tugas, sehingga meningkatkan efektivitas dan kinerja mereka. Selain itu, penelitian oleh Thompson dan Lee (2020) mengungkapkan bahwa penerapan Eisenhower Matrix dalam manajemen waktu dapat mengurangi kecenderungan procrastination dan meningkatkan fokus pada pekerjaan yang lebih strategis.

Penerapan metode Eisenhower Matrix diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dengan membantu individu dan tim memprioritaskan tugas-tugas yang penting namun tidak mendesak, serta menghindari gangguan yang tidak relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan metode Eisenhower Matrix dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja dalam berbagai setting profesional, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi manajemen waktu yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode Eisenhower Matrix terhadap produktivitas dan kinerja kerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan swasta di Jakarta dengan tujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada dua variabel utama, yaitu produktivitas dan kinerja kerja, sebelum dan setelah penerapan Eisenhower Matrix. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan swasta yang berlokasi di Tangerang. Dari populasi yang ada, sampel yang digunakan adalah 60 karyawan yang dipilih secara acak. Kriteria pemilihan sampel adalah karyawan yang telah bekerja minimal selama satu tahun di perusahaan dan yang memiliki akses untuk menggunakan alat bantu manajemen waktu atau yang sudah familiar dengan konsep pengelolaan waktu. Sampel ini dianggap mewakili populasi dalam menilai penerapan Eisenhower Matrix terhadap produktivitas dan kinerja kerja karyawan. (Nur, 2020)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur produktivitas dan kinerja kerja karyawan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama:

1. Produktivitas: Mengukur kemampuan karyawan dalam mengelola waktu, penyelesaian tugas tepat waktu, dan pengurangan stres. Skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) digunakan untuk menilai sejauh mana karyawan merasa mampu mengelola waktu dan mengurangi penundaan.
2. Kinerja Kerja: Mengukur kualitas pekerjaan, kepuasan kerja, dan efektivitas dalam berkolaborasi dengan tim. Skala Likert 5 poin juga digunakan untuk mengukur persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan mereka serta tingkat kepuasan terhadap hasil kerja.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Penulis (2025)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-test post-test, di mana data dikumpulkan dua kali: pertama sebelum penerapan Eisenhower Matrix dan kedua setelah penerapan metode tersebut. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam produktivitas dan kinerja kerja karyawan setelah penerapan Eisenhower Matrix. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan penelitian:

1. Pra-Penerapan (Pre-Test): Pada tahap ini, karyawan diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur produktivitas dan kinerja kerja mereka sebelum menerima pelatihan atau penerapan Eisenhower Matrix. Data awal ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas dan kinerja kerja karyawan sebelum metode diterapkan.
2. Pelatihan dan Penerapan Eisenhower Matrix: Setelah pengisian kuesioner pra- penerapan, karyawan diberikan pelatihan mengenai Eisenhower Matrix, yang membagi tugas menjadi empat kategori berdasarkan urgensi dan kepentingannya



Gambar 1.

Eisenhower Matrix

Sumber : Mutomorro (2024)

- Quadrant I (Mendesak dan Penting): Tugas yang harus segera diselesaikan.
- Quadrant II (Penting, tetapi Tidak Mendesak): Tugas yang perlu direncanakan dan dikerjakan dengan hati-hati.
- Quadrant III (Mendesak, tetapi Tidak Penting): Tugas yang bisa didelegasikan.
- Quadrant IV (Tidak Mendesak dan Tidak Penting): Tugas yang dapat diabaikan atau diselesaikan belakangan

Pelatihan ini bertujuan agar karyawan memahami bagaimana cara memprioritaskan tugas mereka dan menghindari penundaan. Selama periode 4 minggu, karyawan diinstruksikan untuk menerapkan Eisenhower Matrix dalam pekerjaan sehari-hari mereka. (Dwi, 2023)

3. Pasca-Penerapan (Post-Test): Setelah 4 minggu penerapan Eisenhower Matrix, karyawan diminta untuk mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan dalam produktivitas dan kinerja kerja mereka. Kuesioner pasca-penerapan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kedua variabel tersebut setelah menggunakan Eisenhower Matrix.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam produktivitas dan kinerja kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan metode Eisenhower Matrix. Untuk menguji signifikansi perubahan tersebut, digunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengukur apakah perbedaan skor sebelum dan sesudah penerapan metode adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Uji t berpasangan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berasal dari satu kelompok yang sama, yaitu karyawan yang mengisi kuesioner sebelum dan setelah penerapan metode.

Penelitian ini mengikuti pedoman etika yang ketat untuk memastikan bahwa semua responden diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian dan persetujuan mereka diperoleh secara sukarela (informed consent). Kerahasiaan data peserta dijaga dengan baik, dan hanya data agregat yang akan dipublikasikan. Karyawan yang berpartisipasi dalam penelitian ini diberikan

kebebasan untuk mundur dari penelitian kapan saja tanpa ada konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan kinerja kerja karyawan setelah penerapan metode Eisenhower Matrix. Data yang dikumpulkan dari kuesioner pra-penerapan dan pasca-penerapan menunjukkan perubahan yang mengembirakan. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

1. Produktivitas

- Sebelum penerapan Eisenhower Matrix, rata-rata skor produktivitas karyawan adalah 3,2 pada skala Likert 1-5, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar karyawan merasa kesulitan dalam mengelola waktu mereka dan sering merasa kewalahan dengan banyaknya tugas.
- Setelah penerapan Eisenhower Matrix, rata-rata skor produktivitas meningkat menjadi 4,1, yang menunjukkan bahwa karyawan merasa lebih efisien dalam mengelola waktu mereka, dapat menyelesaikan tugas lebih tepat waktu, dan merasa lebih terorganisir dalam bekerja.

Tabel 2.
Skor Produktivitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Eisenhower Matrix

Waktu pengukuran	Rata - rata skor produktivitas
Sebelum penerapan	3,2
Sesudah penerapan	4,1

Sumber: Penulis (2025)

2. Kinerja Kerja

- Sebelum penerapan Eisenhower Matrix, skor rata-rata kinerja kerja adalah 3,3, yang menunjukkan bahwa banyak karyawan merasa pekerjaan mereka tidak selalu memenuhi ekspektasi atau terhambat oleh tugas-tugas yang tidak begitu penting.
- Setelah penerapan metode, skor rata-rata kinerja kerja meningkat menjadi 4,0, mencerminkan peningkatan dalam kualitas pekerjaan, kepuasan kerja, dan kemampuan berkolaborasi dalam tim.

Tabel 3.
Skor Kinerja Kerja Sebelum dan Sesudah Penerapan Eisenhower Matrix

Waktu pengukuran	Rata - rata skor Kinerja Kerja
Sebelum penerapan	3,3
Sesudah penerapan	4,0

Sumber: Penulis (2025)

3. Tingkat Stres

- Sebelum penerapan Eisenhower Matrix, karyawan melaporkan tingkat stres yang lebih tinggi dengan skor rata-rata 4,2, yang mengindikasikan bahwa banyak karyawan merasa terburu-buru dan cemas tentang pekerjaan mereka.
- Setelah penerapan, skor tingkat stres turun menjadi 3,0, yang menunjukkan bahwa karyawan merasa lebih terkontrol, lebih tenang, dan lebih mampu mengelola waktu serta prioritas tugas mereka.

Tabel 3.
Perubahan Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah Penerapan Eisenhower Matrix

Waktu pengukuran	Tingkat Stres (Skala 1-5)
Sebelum penerapan	4,2
Sesudah penerapan	3,0

Sumber: Penulis (2025)

4. Uji T Berpasangan Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara skor sebelum dan sesudah penerapan Eisenhower Matrix adalah signifikan. Nilai p untuk produktivitas adalah 0,001 dan untuk kinerja kerja adalah 0,003, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi adalah signifikan.

Tabel 4.
Hasil Uji T Berpasangan

Variabel	Nilai p
Produktivitas	0,001
Kinerja Kerja	0,003

Sumber: Penulis (2025)

Penerapan Eisenhower Matrix dalam penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan kinerja kerja karyawan. Dengan menggunakan metode ini, karyawan dapat lebih mudah memprioritaskan tugas mereka berdasarkan urgensi dan pentingnya, yang mengarah pada pengelolaan waktu yang lebih baik, peningkatan produktivitas, dan pengurangan tingkat stres. (Syifa, 2025)

Peningkatan produktivitas karyawan (dari 3,2 menjadi 4,1) menunjukkan bahwa metode Eisenhower Matrix membantu mereka dalam menyelesaikan tugas lebih tepat waktu dan dengan lebih efisien. Pengelolaan waktu yang lebih baik ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja individu dalam pekerjaan, terutama dalam dunia kerja yang sering kali penuh dengan tenggat waktu yang ketat dan banyaknya tugas yang perlu dikerjakan secara bersamaan (Covey, 1989). Penurunan tingkat stres (dari 4,2 menjadi 3,0) juga menunjukkan bahwa karyawan merasa lebih terkontrol dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, yang sesuai dengan temuan Keller (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang lebih baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Peningkatan skor kinerja kerja (dari 3,3 menjadi 4,0) juga menunjukkan bahwa karyawan menjadi lebih fokus dan lebih mampu menghasilkan pekerjaan berkualitas setelah menerapkan Eisenhower Matrix. Hal ini berhubungan dengan temuan yang menunjukkan bahwa dengan memprioritaskan tugas yang penting, individu dapat bekerja lebih efektif, dengan hasil yang lebih baik, dan merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka (Eisenhower, 1965).

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang positif, penting untuk diingat bahwa penerapan Eisenhower Matrix memerlukan waktu untuk menjadi kebiasaan yang efektif. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan sangat penting agar mereka bisa menggunakan metode ini secara konsisten dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Dukungan berkelanjutan dari perusahaan juga diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini dapat diterapkan dengan benar dalam jangka panjang. (Anindita, 2025)

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas pada satu perusahaan, yang berarti temuan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke perusahaan lainnya.

Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan berbagai sektor pekerjaan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas Eisenhower Matrix dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Eisenhower Matrix secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja karyawan. Eisenhower Matrix, yang membagi tugas berdasarkan dua dimensi utama—urgensi dan kepentingan—membantu karyawan untuk lebih fokus dalam memprioritaskan pekerjaan, mengurangi penundaan, dan mengelola waktu dengan lebih efektif.

1. Peningkatan Produktivitas: Penerapan Eisenhower Matrix terbukti meningkatkan produktivitas karyawan dengan memberikan cara yang jelas untuk mengelola waktu dan mengurangi kebingungan terkait tugas yang harus diselesaikan. Dengan memprioritaskan tugas yang mendesak dan penting terlebih dahulu, karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan lebih efisien.

2. Peningkatan Kinerja Kerja: Pengelolaan waktu yang lebih baik melalui Eisenhower Matrix berkontribusi pada peningkatan kualitas pekerjaan dan kepuasan kerja. Karyawan yang mampu memprioritaskan tugas dengan lebih baik dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dan merasa lebih puas dengan hasil kerjanya.

3. Pengurangan Tingkat Stres: Dengan memprioritaskan tugas berdasarkan urgensi dan pentingnya, karyawan mengalami pengurangan tingkat stres yang signifikan. Hal ini terjadi karena mereka merasa lebih terorganisir dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan.

Secara keseluruhan, penggunaan Eisenhower Matrix dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan karyawan. Implementasi metode ini memerlukan dukungan dari manajemen dan pelatihan yang tepat agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan kerja sehari-hari. Penelitian lebih lanjut dengan metode eksperimen dan sampel yang lebih besar dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai dampak jangka panjang dari penerapan Eisenhower Matrix di berbagai sektor industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Bapak Capt. Megi Hudi Helmiadi, Ketua Program Studi Teknik Bangunan dan Landasan, dan dosen pembimbing Ibu Ir. Suse Lamtiar, MM dan Bapak Risqy Wahyu Jati Utama, AMd.T yang telah membantu terlaksananya dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

Allen, D. (2015). *Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity*. Penguin Books.
Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Free Press.

Eisenhower, D. (1965). *The Eisenhower Matrix: How to Manage Your Time and Priorities*. Journal of Time Management.

Mackenzie, A. (2017). *The Time Trap: The Classic Book on Time Management*. AMACOM.

Rujukan Jurnal:

Liu, J. (2019). The Impact of Time Management on Employee Performance: A Study on Eisenhower Matrix. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(4), 521–537.

Thompson, C., & Lee, J. (2020). Time Management in Modern Workplaces: The Application of Eisenhower Matrix. *Journal of Applied Management*, 37(2), 153–164.

Keller, E. (2020). Managing time and stress in the workplace: The impact of time management on employee well-being and performance. *Journal of Business Psychology*, 35(4), 500–511.

Fadila, R. (2024). Pentingnya Penilaian Kinerja Dan Manajemen Bakat Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja. 17(2), 339–347.

- Nur, K. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Pada Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. 4(1), 77–78.
- Oktiani, N. (2019). Implementasi Penerapan Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan Terhadap Peningkatan Produktifitas Kerja. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 3(2), 256.
- Ratnasari, E. (2021). Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan. 19(2), 238–243.
- Dwi, D. (2023). EFEKTIVITAS TABEL PRIORITAS DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU BERORGANISASI. Jurnal Masyarakat Mandir, 7(3), 2257–2267.
- Anindita, D. (2025). Pelatihan Manajemen Waktu pada Komunitas Mahasiswa Islam. Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 5(1), 91–102.
- Syifa, A. (2025). Unlock Your Time: Pelatihan Peningkatan Manajemen Waktu. Jurnal Ilmiah Abdimas, 6(1), 167–178.

Rujukan Sumber Online :

- Mutomorro. (2024). Eisenhower Matrix. Mutomorro. <https://mutomorro.com/eisenhower-matrix/>